

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Karir di Sekolah

1. Definisi Bimbingan Karir di Sekolah

a. Bimbingan Karir di Sekolah

Sebelum menjelaskan tentang bimbingan karir, kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang bimbingan dan karier. Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang di berikan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sedangkan karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia.

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir untuk masa depan.¹⁵

Bimbingan karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir. Sedangkan bimbingan karir menurut Winkel (1997) ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau

¹⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 15.

jabatan profesi tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan yang telah di masuki ¹⁶. Adapun bimbingan karir Islami menurut Tohari (1992) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dari petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Bimbingan karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir. Bentuk bimbingan ini misalnya memberikan informasi-informasi tentang pekerjaan, perguruan tinggi, ke perusahaan, cara melamar pekerjaan, atau cara memilih dan menentukan karir dan sebagainya. Lebih lanjut tentang pengertian karir adalah perkembangan dan kemajuan seseorang dalam kehidupannya, baik dalam pendidikan / belajar, pekerjaan, jabatan, maupun kegiatan hidup lainnya.¹⁷

b. Layanan Bimbingan Karir di sekolah

Layanan bimbingan karir merupakan alat bantu untuk melaksanakan bimbingan karir. Bentuk- Bentuk bimbingan karir diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan

¹⁶ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 1991), hal. 124.

¹⁷ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2012), hal. 83.

penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling individu / kelompok dan layanan bimbingan kelompok.¹⁸

Bimbingan karir merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif.¹⁹ Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.²⁰

Layanan bimbingan karir dari seorang konselor sangat diperlukan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karir di masa mendatang.

2. Dasar-Dasar Bimbingan Karir di Sekolah

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah kepada setiap pendidik diuntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar, atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di sekolah-sekolah* (Denpasar, GI 1984), hal. 222.

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 16.

²⁰ Syamsu Yusuf, LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2005),hal. 12.

Dasar-dasar, atau pokok pikiran yang melandasi bimbingan karir di sekolah, di antaranya: ²¹

- 1) Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 2) Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja
- 3) Bimbingan karir diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangunan yang cukup dan terampil dalam melakukan pekerjaan untuk pembangunan.
- 4) Bimbingan karir diperlukan didasarkan bahwa setiap pekerjaan atau jabatan menuntut persyaratan tertentu untuk melaksanakannya. Pekerjaan atau jabatan itu pun menuntut persyaratan-persyaratan tertentu dari individu-individu yang melaksanakannya.
- 5) Bimbingan karir di laksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja
- 6) Manusia mampu berfikir secara rasional.
- 7) Bimbingan karir di landaskan pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah pancasila.
- 8) Bimbingan karir menjunjung tinggi nilai-nilai martabat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar, GI 1984), hal 27-29.

3. Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah

Tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang di pilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu sehingga siswa dapat memahami diri, mampu menentukan arah pilihan karir dan pada akhirnya membantu siswa dalam merancang masa depannya. Selain itu siswa dapat siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan.²²

Menurut Abu Ahmadi tujuan Umum Bimbingan karir di sekolah adalah membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman dan penyesuaian diri dalam hubungannya dengan masalah-masalah pekerjaan.

²³ Adapun tujuan khusus dari bimbingan karir untuk Sekolah Menengah adalah :

1. Siswa dapat membedakan lebih terinci sifat-sifat kepribadiannya (kemampuan, bakat khusus, minat, nilai, dan sifat-sifat kepribadiannya) dan mampu melihat perbedaannya dengan orang

²² Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 16.

²³ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 175.

lain. Selanjutnya ia dapat mengidentifikasi daerah dan tingkatan pekerjaan yang luas yang mungkin sesuai dengan dirinya.

2. Siswa dapat membedakan bermacam-macam dunia pendidikan yang tersedia, yang dapat memberikan latihan persiapan untuk pekerjaan mendatang. Informasi ini dapat meliputi sifat serta tujuan setiap pendidikan yang tersedia, kesempatan mendapatkannya, dan perkiraan tentatif mengenai apa yang tersedia baginya sebagai kemungkinan pilihan pekerjaannya di kemudian hari.
3. Siswa mampu mengidentifikasi keputusan mendatang yang harus ia putuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang berbeda
4. Siswa dapat membedakan di antara banyak pekerjaan dalam pengertian:
 - a) Sejumlah jenis pendidikan yang di butuhkan untuk persiapan memasuki dunia pekerjaan.
 - b) Isi, alat, letak, produksi atau pelayanan pekerjaan – pekerjaan itu.
 - c) Nilai pekerjaan itu bagi masyarakat.

5. Siswa dapat memilih atau menyelesaikan pendidikan atau latihan dengan dasar pilihan karirnya.²⁴

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir

Secara umum prinsip-prinsip bimbingan karir di sekolah adalah:²⁵

- a. Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.
- b. Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
- c. Siswa hendaknya di bantu dalam mengembangkan pemahaman-pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.
- d. Siswa di berikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikan.
- e. Siswa secara keseluruhan hendaknya di bantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya.
- f. Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi opada karir secara berarti dan realistik.

²⁴ Yusup gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992), hal. 100-101.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar, GI 1984), hal 42.

- g. Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir masa depannya.
- h. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
- i. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegritaskan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya.

5. Peran Konselor dalam Bimbingan Karir

Konselor adalah sebagai petugas, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang di perlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.²⁶

Tugas-tugas konselor sekolah secara khusus adalah:

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengelola, serta menafsirkan yang kemudian dapat di pergunakan oleh staf bimbingan sekolah.

²⁶ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 50.

- c. Memilih dan mempergunakan sebagai instrumen teks psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat dan intelegensi untuk masing-masing peserta didik.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individu.
- e. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir yang di butuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
- f. Melayani orang tua atau wali peserta didik yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anak mereka.²⁷

Seorang konselor sekolah di dalam menjalankan tugasnya harus mampu melakukan peranan yang berbeda-beda dari situasi ke situasi yang lainnya.

Beberapa peran konselor dalam bimbingan karir sebagai upaya mengembangkan karir siswa antara lain:

1. Sebagai penemu masalah pendidikan karir atau penemu kebutuhan siswa, konselor berusaha mengidentifikasi permasalahan pada siswa dengan mengumpulkan data secara seksama yang melibatkan semua unsur sekolah dan orang tua

²⁷ Ibid, hal. 50-51.

2. Sebagai agen referal dan penerima, setiap masalah yang di hadapi siswa yang sudah di tangani oleh guru, kepala sekolah dan orang tua dimana mereka tidak mampu menanganinya.
3. Sebagai penemu potensi manusiawi, dengan berbagai teknik untuk memperoleh data tentang siswa mengenai kemampuan psikologis dengan teknik tes dan non tes, maka konselor dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potens yang di miliki oleh siswa secara optimal.
4. Sebagai informan dan pendidik karir, konselor di anggap sebagai orang yang mampu dan memiliki wawasan yang luas dalam bidang karir, maka konselor dapat memberikan informasi yang di butuhkan siswa
5. Sebagai penolong pengenalan diri, bimbingan karir bertolak dengan dasar pemahaman diri siswa diharapkan dapat mengenal dirinya sendiri (dengan bantuan konselor) baik mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya.
6. Sebagai fasilitator hubungan manusiawi maka, konselor dapat mengembangkan sikap dan cara yang baik dalam sesama teman bekerja.
7. Sebagai penentu dan pelaksanan program bimbingan karir, konselor dengan pengetahuan dan pengalamannya di harapkan mampu menyusun dan melaksanakan program bimbingan karir.

6. Jenis-jenis Layanan dalam Bimbingan Karir

a. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno (2004) orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa di sekolah yang berkenaan dengan tatapan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan.

c. Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

d. Layanan Pembelajaran

Inti layanan pembelajaran ialah upaya agar siswa menguasai dengan sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kejuruan yang di maksudkan.

e. Layanan Konseling Individu dan Kelompok

Layanan konseling Individu atau perorangan adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien.

Sedangkan Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Gadza (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²⁸

7. Program Bimbingan Karir di Sekolah

Untuk mencapai tujuan bimbingan karir maka perlu program bimbingan karir yang di rencanakan dengan matang. Penyusunan program bimbingan karir di sekolah hendaknya di dasarkan pada beberapa pertimbangan atau referensi, di antaranya :

²⁸ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hal. 255-309.

- 1) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya di susun secara integrasi dan di laksanakan secara terpadu dalam keseluruhan program pendidikan sekolah.
- 2) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya disusun sebagai suatu proses yang berkelanjutan.
- 3) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya di susun secara terencana.²⁹

8. Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah

Pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah meliputi beberapa aspek, di antaranya:

1) Layanan informasi

Layanan informasi akan secara langsung bisa membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kaitan dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi ini di berikan kepada: siswa, guru bidang study, wali kelas, orang tua/wali, instansi, dan masyarakat.

Pemberian informasi kepada siswa di sekolah dapat di laksanakan dengan berbagai seperangkat kegiatan, diantaranya:

- a. Menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karir.
- b. Menyediakan papan media.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, hal. 225-226.

c. Menyediakan sumber-sumber informasi jabatan yang berupa rekaman suara, filmstrip, video, slide proyektor dengan perlengkapannya kemudian di informasikan kepada siswa dengan tujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses memasuki pekerjaan.

2) Pengaturan Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tugas Siswa

Pengaturan jadwal di maksudkan agar siswa mampu mengatur kegiatan mereka. Pengaturan jadwal meliputi aspek-aspek kegiatan:

a. Intrakurikuler, untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai dalam bidang study bersangkutan.

b. Ekstrakurikuler, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa termasuk pada saat-saat libur jam sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan pada siswa dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan suatu pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

c. Bimbingan Karir, usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir.

3) Ceramah dari tokoh berkarir

Kegiatan ceramah dari tokoh berkarir Meliputi layanan informasi berupa pengalaman, Usaha, Hambatan, dan Keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarir.

- 4) Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja

Kunjungan pengumpulan informasi dapat di artikan sebagai bentuk kegiatan mendapatkan berbagai keterangan yang bersangkutan paut dengan kehidupan dan dunia kerja dari instansi-instansi atau perusahaan yang di kunjungi.

- 5) Mengumpulkan informasi jabatan

Mengumpulkan informasi jabatan adalah suatu bentuk kegiatan mendapatkan serta mengumpulkan informasi jabatan yang baru dan benar tentang beberapa aspek jabatan yang meliputi nama jabatan/pekerjaan, uraian jabatan/pekerjaan, Persyaratan, Pendidikan, Jenis jabatan dan lain sebagainya.

- 6) Membuat peta dunia kerja di lingkungan daerahnya yaitu mengenal macam-macam pekerjaan yang ada di daerah sekitarnya.
- 7) Konsultasi dan konseling bimbingan karir.

Membantu individu secara individual untuk memilih karir secara tepat.

9. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bimbingan karir, diantaranya adalah :

1) Faktor yang bersumber pada diri individu (internal)

Faktor internal ini meliputi:

a. Kemampuan Intelejensi

Pada hakikatnya tes intelegensi memiliki kecenderungan untuk mengukur kemampuan bawaan yang ada pada diri individu. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu berperan sangat penting, sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu.

b. Bakat

Bakat adalah merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang. Bakat merupakan potensi terpendam dari diri seseorang, agar bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, harus di sertai dengan minat, pengetahuan, latihan dan dorongan.³⁰

³⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 181.

c. Hobi atau kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya.

d. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap akan mendatangkan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun negatif.³¹

e. Kepribadian

Kepribadian di artikan sebagai suatu organisasi yang dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.³²

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri individu yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor eksternal antara lain:

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 132.

³² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar, GI 1984), hal. 44-47.

- a. Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatar belakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.
- b. Prestasi Akademik siswa, yaitu suatu tingkatan pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai raport, dan hasil tes lainnya.
- c. Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun rekayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang di sekitarnya.³³

B. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut kamus besar indonesia mengartikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (gairah) keinginan.³⁴

Ada beberapa definisi tentang minat menurut para ahli yaitu:

- a) Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan terhadap sesuatu.³⁵

³³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, hal. 44-47.

³⁴ *Kamus Besar Indonesia* (Depag: Balai Pustaka, 1998), hal. 582.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136.

- b) Abdur Rahman Shaleh, mengatakan bahwa minat sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari seseorang, sesuatu sosial atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.³⁶
- c) Mahfudh Shalahuddin berpendapat bahwa Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan.

37

Jadi dapat di simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau kegairahan terhadap sesuatu sehingga menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Minat merupakan sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak

³⁶ Abdur Rachman Shaleh, *Dedaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 65.

³⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 95.

di bawa sejak lahir, melainkan melalui proses.³⁸ Menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁹

b. Macam- Macam Minat

Siswa sekolah menengah sebagai remaja memiliki beberapa minat sebagai berikut:

1. Minat – minat pribadi, meliputi: minat pada penampilan diri, minat pada pakaian, minat pada prestasi, minat pada kemandirian, dan minat pada uang.

2. Minat Pendidikan

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat di pengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

3. Minat pada Pekerjaan.

Anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh pada pekerjaan, karena sikap terhadap pekerjaan lambat laun akan lebih realistik pada akhir

³⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2001). hal. 121.

³⁹ Slameto ,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka cipta,1991),hal. 182.

remaja, dan sebagian besar remaja sering mengubah pandangannya tentang pekerjaan.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting dalam proses penentuan suatu tindakan atau hal-hal yang mungkin dapat dihadapi oleh individu yang bersangkutan, disamping itu banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Slameto yaitu:

a. Faktor Internal atau faktor dari dalam, terdiri atas:

1. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor kesehatan dan faktor tubuh. Bila keadaan psikis atau fisik seseorang baik maka minatnya juga akan baik. Begitu juga bila fisik seseorang kurang baik maka minatnya juga akan berkurang.

2. Bakat / kemampuan

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Menurut Ambo Anre Abdullah (1992:75) Bakat adalah aktualisasi potensial yang sering pula disebut sebagai kemampuan khusus dari individu. Sesuatu potensi yang di bawa sejak lahir kemudian di kembangkan oleh lingkungan melalui berbagai kegiatan.

3. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengola dan menguasai lingkungan secara efektif. Seseorang yang mempunyai intelegensi rata-rata di bawah standar akan mempengaruhi minat seseorang melanjutkan pendidikan ke sekolah yang lebih tinggi, sebaliknya seseorang yang mempunyai intelegensi di atas rata-rata akan menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

4. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena kegiatan belajar tidak akan mungkin dapat terjadi tanpa ada motivasi.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

Faktor dari keluarga diantaranya cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang keluarga.

2. Faktor dari Sekolah

Faktor dari sekolah diantaranya hubungan dengan guru, hubungan dengan siswa, hubungan dengan guru pembimbing yang profesional.

3. Faktor dari Masyarakat

Faktor dari masyarakat diantaranya kegiatan seseorang dalam media massa, teman-teman bergaul, dan keadaan lingkungan di masyarakat.⁴⁰

2. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi.⁴¹ Sedangkan Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pilihan untuk memasuki perguruan tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang di hadapi oleh orang tua dan siswa sekolah menengah. Perguruan Tinggi yang baik adalah Perguruan Tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan anak, dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan minat anak.⁴²

Pendidikan tinggi adalah suatu substansi dari sistem pendidikan dan kebudayaan yang di kelola oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi dan

⁴⁰ Ibid, hal. 185.

⁴¹ PP RI No 60 Tentang Pendidikan Tinggi.

⁴² Yusup gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992), hal. 199.

meliputi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan Tinggi meliputi:

1. Akademi, yaitu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam suatu cabang atau sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.
2. Politeknik, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
3. Sekolah Tinggi, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan atau profesional dalam suatu disiplin ilmu tertentu.
4. Institut, merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam kelompok disiplin ilmu sejenis.
5. Universitas, merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian tertentu.⁴³

Dalam Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa tujuan pendidikan tinggi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat

⁴³ Undang – Undang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hal. 125.

menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁴⁴

Kaitanya dengan tujuan pendidikan tinggi di atas, maka pendidikan tinggi meliputi:

1. Pendidikan Akademik, yaitu pendidikan yang mengutamakan peningkatan mutu dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan di selenggarakan oleh sekolah tinggi, institusi dan universitas. Pendidikan akademik terkait dengan gelar, terdiri dari program sarjana, program pasca sarjana yang meliputi magister dan doktor.
2. Pendidikan profesional, mengutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan dan di selenggarakan oleh akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas. Pendidikan profesional terdiri atas program diploma dan program spesialis.

Menurut pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa Minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah keinginan peserta didik (pelajar) untuk melanjutkan proses pembelajaran ke suatu lembaga

⁴⁴ PP No 30 1990. Tentang Pendidikan Tinggi.

yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi masa depan.

Besarnya minat siswa terhadap pendidikan di pengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan, biasanya siswa lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang di pilihnya.⁴⁵

C. Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu melakukan apa yang di inginkan. Minat timbul dari interaksi antara kebutuhan dasar manusia dan cara yang di temukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Minat tersebut tidak secara langsung di pengaruhi oleh orang tua, teman, ataupun lingkungan masyarakat. Minat pada setiap individu berbeda-beda, walaupun diantaranya memiliki kecenderungan yang sama. Untuk lebih mengenal dan mengetahui terhadap minat pendidikan kadang juga di pengaruhi oleh bakat dan kemampuan yang di miliki oleh diri sendiri. Besarnya minat siswa terhadap pendidikan di pengaruhi oleh besarnya minat siswa terhadap pekerjaannya nanti. Timbulnya minat siswa terutama memilih jurusan yang menjadi daya tarik, dalam menggeliti studinya sehingga menjadi berprestasi dan mudah untuk mewujudkan cita-citanya.

⁴⁵ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), hal. 129.

Maka dari itu siswa perlu mengetahui informasi tentang study lanjutan melalui bimbingan orang-orang yang berpengalaman.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1995) belajar di perguruan tinggi adalah suatu kesempatan dan juga merupakan tantangan bagi siswa. Biasanya sering dijumpai masalah yang di hadapi oleh siswa dalam memasuki pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun masalahnya adalah:

1. Pilihan untuk memasuki perguruan tinggi yang sesuai di pengaruhi oleh orang tua atau teman sebaya sehingga siswa belum menyadari betapa pentingnya pilihan untuk dirinya sendiri.
2. Belum siap dalam menyesuaikan diri untuk belajar di perguruan tinggi, lamanya studi belum di rencanakan dengan baik.
3. Belum dapat menggunakan berbagai sumber ilmu pengetahuan yang di sediakan di perpustakaan, belum dapat mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik.
4. Kemampuan belajar masih kurang, belum menyadari bahwa belajar sangat penting untuk dirinya sendiri.

Oleh karena itu, guru pembimbing yang akan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, perlu mendorong siswa memiliki

keyakinan diri bahwa individu dapat dan mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁴⁶

1. Bentuk- Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Beberapa bentuk layanan bimbingan karir yang bisa di berikan kepada siswa di sekolah dan madrasah antara lain:

1. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup:
 - a. Kemampuan intelektual
 - b. Bakat khusus di bidang akademik
 - c. Minat-minat umum dan khusus
 - d. Hasil belajar dalam berbagai bidang studi
 - e. Sifat-sifat kepribadian yang relevansinya dengan karir serta potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya.
 - f. Ketrampilan-ketrampilan khusus yang dimiliki siswa
 - g. Kesehatan fisik dan mental
 - h. Kematangan vokasional
2. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir yang mencakup:

⁴⁶ Ujang Sukendar, "Hubungan Fungsi Bimbingan Karir dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMAN 7 Jakarta" (Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 42-43.

a. Informasi pendidikan (*educational information*)

Informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.

Secara garis besar informasi yang diperlukan oleh siswa kelas XII SLTA adalah :

- a) Lembaga pendidikan yang menyajikan program-program yang lebih spesifik
- b) Beasiswa dan berbagai kemungkinan tunjangan yang dapat di peroleh beserta syarat-syarat dan cara melamarnya.
- c) Program-program latihan khusus.⁴⁷

b. Informasi jabatan (*vocational information*)

Informasi jabatan pada tingkat ini mengandung makna yang baru bagi siswa SLTA mengingat mereka adalah lebih mendekati lagi masa penetapan pilihan pekerjaan atau bahkan masa pencarian pekerjaan. Informasi pekerjaan SLTA hendaklah meliputi:

⁴⁷ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hal. 261-263.

- a) Mempergunakan berbagai cara untuk mendalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya.
- b) Mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setamat SLTA
- c) Memiliki pengetahuan tentang ataupun mempunyai hubungan dengan pekerjaan tertentu apabila siswa memang menghendaki untuk memegang jabatan itu (baik ataupun sementara) setamat dari SLTA.⁴⁸

c. Informasi social budaya

Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup dengan berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda, maka sejak dini perlu di bekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan social budaya berbagai daerah.⁴⁹

3. Layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di bangku sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja. Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program

⁴⁸ Ibid. hal 267

⁴⁹ Mukhlisah. A. M, Dkk, *Organisasi, Administrasi dan Supervisi Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Surabaya:IAIN Sunan Ampel, 2013), hal. 83.

studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya.

Layanan penempatan mencakup :

- a. Perencanaan masa depan
 - b. Pengambilan keputusan
 - c. Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, program persiapan prajabatan.
 - d. Pemantapan dan orientasi apabila di perlukan
 - e. Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.
4. Layanan Orientasi

Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir mencakup: suasana, lembaga, dan objek karir (kerja) seperti kantor , bengkel, pabrik dan lain sebagainya.⁵⁰

⁵⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,2013), hal. 132-133.

2. Kegiatan - Kegiatan Bimbingan Karir .

Kegiatan – kegiatan bimbingan karir dapat diwujudkan dalam tiga kegiatan pokok, yaitu bimbingan karir di kelas, ruang bimbingan dan di luar sekolah.

Kegiatan Bimbingan karir di kelas meliputi:

- a. Memberikan informasi secara luas kepada siswa tentang pelaksanaan kurikulum dengan program yang harus di ikutinya dalam masa pendidikannya.

Informasi yang di berikan oleh pembimbing bertujuan membantu para siswa untuk memiliki kemampuan memilih secara tepat program A dan Program B, serta mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya. Untuk mencapai tujuan tersebut informasi-informasi yang di berikan dapat berupa:

- a) Informasi tentang jenis-jenis program inti maupun program khusus.
- b) Memberikan informasi tentang program khusus, yaitu program A dan Program B, yaitu:

Program A :

Program A bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan yang di perlukan para siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program tersebut seperti: Program ilmu-ilmu fisik, biologi, sosial, budaya dan Agama. Kemudian program A di

sajikan dalam bentuk program-program yang disesuaikan dengan persyaratan kelompok program studi pada pendidikan tinggi.

Program B :

Program B merupakan suatu gagasan baru dalam kurikulum SMA. Program B ini bertujuan untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang akan terjun ke dunia kerja, mendalami bidang-bidang kehidupan, ataupun memberikan bekal bagi pendidikan sebelum kerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Program A lebih menitik beratkan untuk menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Pendidikan Tinggi). Sedangkan Program B lebih menitik beratkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mendalami bidang-bidang kehidupan (khususnya untuk terjun ke dunia kerja).

- b. Pelaksanaan program bimbingan dan peranan bimbingan karir pada program terpilih.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai program yang di pilih dengan terencana dan pengalaman pendidikan yang memberikan fasilitas untuk pengembangan karir dari setiap siswa seperti menyadarkan siswa akan dirinya dalam kaitannya dengan program yang di pilih, cocokkan kemampuan bakat dan minatnya.

- c. Memberikan informasi dan membantu para siswa dalam memilih kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Kegiatan bimbingan karir di ruang bimbingan:

- a. Mengadakan rapat koordinasi tentang pelaksanaan bimbingan karir.
- b. Mengadakan konsultasi
- c. Mengolah data yang di perlukan untuk pelaksanaan bimbingan karir
- d. Menyusun program bimbingan karir.
- e. Mengadakan konseling karir

Kegiatan bimbingan karir di luar sekolah:

- a. Mengumpulkan informasi tentang berbagai pekerjaan, jabatan, atau karir yang ada dan tersebar di masyarakat.
- b. Mengumpulkan informasi tentang keadaan, kekayaan, dan rencana perkembangan daerah.
- c. Menyampaikan informasi kepada orang tua siswa, instansi dan masyarakat tentang hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karir.
- d. Mengadakan orientasi atau latihan kerja bagi siswa di beberapa instansi dalam masyarakat.

- e. Memonitoring terhadap siswa yang melakukan orientasi atau latihan kerja, dan terhadap tamatan SMA yang melanjutkan study ke perguruan tinggi serta telah terjun dalam dunia karir.⁵¹

Peran Masyarakat dan Dunia Kerja Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir perlu diadakan pendekatan yang terencana dan persuasif terhadap pihak-pihak di luar sekolah, serta mengadakan bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat atau dunia kerja terutama dalam penggunaan sumber dan fasilitas yang tersedia dalam masyarakat.

Peran serta masyarakat atau dunia kerja yang di perkirakan ikut menunjang pelaksanaan bimbingan karir diantaranya:

1. Lembaga Perguruan Tinggi, yang di harapkan peran serta dalam pemberian informasi tentang program pendidikan tinggi baik melalui gelar maupun non-gelar dan prospek memperoleh pekerjaan , jabatan karir setelah menyelesaikan studinya.
2. Departemen Tenaga Kerja, dapat berperan serta sebagai sumber informasi tentang kebutuhan tenaga kerja di masyarakat dan penyalur tenaga kerja.

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, hal. 235-255.

3. Sekolah Kejuruan dan Pusat Latihan Khusus, misalnya Balai Latihan Kerja Industri (BLKI), Balai Latihan Kerja Pertanian (BLKP) dan lain-lainnya.
4. Depaetemen – departemen dan instansi lain yang di harapkan ke ikut sertaannya dalam rangka pelaksanaan bimbingan karir.⁵²

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Pada subtahap transisi, usia (17-18 tahun) anak sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir, karena berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin di perjuangkan.⁵³

Pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi meliputi:

1. Layanan informasi

Layanan informasi akan secara langsung bisa membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kaitan dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi ini di berikan kepada: siswa, guru bidang study, wali kelas, orang tua/wali, instansi, dan masyarakat.

Pemberian informasi kepada siswa di sekolah dapat di laksanakan dengan berbagai seperangkat kegiatan, diantaranya:

⁵² Ibid, hal. 299-320

⁵³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia,2010), hal. 120.

- a. Menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karir.
- b. Menyediakan papan media.
- c. Menyediakan sumber-sumber informasi jabatan yang berupa rekaman suara, filmstrip, video, slide proyektor dengan perlengkapannya kemudian di informasikan kepada siswa dengan tujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses memasuki pekerjaan.

2. Pengaturan Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tugas Siswa

Pengaturan jadwal di maksudkan agar siswa mampu mengatur kegiatan mereka. Pengaturan jadwal meliputi aspek-aspek kegiatan:

- a. Intrakulikuler, untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai dalam bidang study bersangkutan.
- b. Ekstrakulikuler, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa termasuk pada saat-saat libur jam sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan pada siswa dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan suatu pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.
- c. Bimbingan Karir, usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir.

3. Ceramah dari tokoh berkarir

Kegiatan ceramah dari tokoh berkarir meliputi layanan informasi berupa pengalaman, Usaha, Hambatan, dan Keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarir.

4. Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja

Kunjungan pengumpulan informasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mendapatkan berbagai keterangan yang bersangkutan dengan kehidupan dan dunia kerja dari instansi-instansi atau perusahaan yang di kunjungi.

5. Mengumpulkan informasi jabatan

Mengumpulkan informasi jabatan adalah suatu bentuk kegiatan mendapatkan serta mengumpulkan informasi jabatan yang baru dan benar tentang beberapa aspek jabatan yang meliputi nama jabatan/pekerjaan, uraian jabatan/pekerjaan, Persyaratan, Pendidikan, Jenis jabatan dan lain sebagainya.

6. Konsultasi dan konseling bimbingan karir.

Membantu individu secara individual untuk memilih karir secara tepat.